

**IMPLEMENTASI KEGIATAN *OUTING CLASS* DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ANGKASA****LANUD RADEN SADJAD RANAI NATUNA**Nalisa¹, Septian Liandy², Maulida³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna

Email; nalisalisa873@gmail.com, liandykopites@gmail.com, maulidapatra@gmail.com,**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan outing class dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna serta mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna serta mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outing class dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan baik. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung diluar kelas dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan emosi, tanggung jawab, serta perilaku bekerja sama, berbagi, peduli, dan sopan santun. Perkembangan tersebut tampak di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan outing class efektif mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Outing class, Sosial Emosional, Anak Usia Dini**Abstract**

This study aims to examine the implementation of "outing class" activities in fostering the social-emotional development of children aged 4–5 years at TK Angkasa, Lanud Raden Sadjad, Ranai, Natuna. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the outing class activities were effectively carried out through planning, implementation, and evaluation stages. These activities provided direct learning experiences outside the classroom and fostered interaction with the surrounding environment. Social-emotional development in children aged 4–5 years was evidenced by increased self-confidence, emotional regulation, and a sense of responsibility, as well as behaviors such as cooperation, sharing, caring, and politeness. This development was observed in both school and family settings. Thus, outing class activities are effective in supporting the social-emotional development of early childhood children.

Keywords: Outing Class, Social and Emotional, Early Childhood



A. PENDAHULUAN

Periode masa kanak-kanak awal merupakan tahap krusial dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak. Pada periode tersebut, anak-anak memperlihatkan motivasi yang sangat intens terhadap eksplorasi dan pengetahuan mereka berusaha secara aktif untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui berbagai cara. Anak-anak yang berada dalam fase ini juga memiliki tingkat plastisitas yang tinggi, sehingga memerlukan bimbingan yang sesuai dengan tahapan usia mereka. Usia dini (4-5 tahun) merupakan masa yang dimana perkembangan dan pertumbuhan anak memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas kehidupan anak di masa mendatang.

Masa usia dini sering disebut sebagai periode emas (*Golden Age*), yaitu masa ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga anak mudah menyerap berbagai informasi melalui interaksi dengan lingkungannya. Pengalaman yang

diperoleh anak pada masa usia dini sangat berpengaruh terhadap pembentukan potensi dan kemampuan anak dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang (Maryanti & Rahimin, 2023). Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial emosional.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD menegaskan bahwa pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang bermakna, memberikan pengalaman langsung, dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Dengan demikian, kegiatan *outing class* menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan prinsip ini karena memberikan kesempatan anak untuk belajar secara nyata sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.



Emosional ialah perasaan yang muncul dalam diri individu, baik berupa kebahagiaan maupun kesedihan, maupun yang bernilai positif maupun negatif, merupakan bagian dari emosi. Emosi juga dapat didefinisikan sebagai kondisi atau pengalaman internal yang disadari oleh individu, yang kemudian diekspresikan melalui ekspresi wajah atau perilaku sebagai bentuk penyesuaian diri. Pengembangan kecerdasan emosional sangat penting untuk diberikan sejak masa kanak-kanak agar mereka mampu berkembang menjadi individu dewasa yang berperan secara bertanggung jawab serta memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul.

Anak dengan perkembangan sosial emosional yang baik akan lebih mudah beradaptasi, aktif dalam kegiatan, serta mampu menghadapi tantangan secara positif. Sedangkan anak yang mengalami hambatan sosial emosional cenderung menarik diri, malu, enggan mencoba hal baru,

dan mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial.

Menurut Erikson, pada usia 4-5 tahun anak berada dalam tahap perkembangan psikososial awal yang memiliki peranan penting. Pada tahap ini, perkembangan sosial emosional berkaitan dengan rasa aman, nyaman secara fisik, dan kemampuan mengelola kecemasan. Aspek ini perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak dapat tumbuh secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Terkait pentingnya kemampuan sosial emosional, nilai tersebut juga tersirat dalam Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Imran ayat 134 yaang berbunyi:

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ
الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
١٣٤

Artinya: “ Yaitu orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (Kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat



kebaikan,” (QS. Ali Imran: 134)
(Terjemahan Kemenag RI,
2019).

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain dan berbuat baik merupakan nilai-nilai utama dalam membentuk kecerdasan sosial dan emosional anak. Nilai-nilai tersebut memiliki peranan yang krusial untuk dibentuk sejak masa awal, mengingat pada periode ini anak-anak mulai belajar mengenali perasaan, mengelola emosi, serta membangun intraksi sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya (Hadi, 2022).

Pendidikan anak usia dini berfokus pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu, termasuk aspek sosial emosional. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan tersebut adalah *outing class*, yaitu kegiatan belajar berbasis pengalaman langsung diluar kelas yang memberikan kesempatan kepada

anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Secara perencanaan, berdasarkan studi pendahuluan, kegiatan *outing class* di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad telah dituangkan dalam Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROSEM) sebagai bagian dari program pembelajaran sekolah. Namun, kegiatan tersebut tidak dicantumkan secara tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) karena tidak dilaksanakan secara rutin setiap hari. Meskipun demikian, pelaksanaannya tetap mengacu pada tujuan pembelajaran dan aspek perkembangan anak, khususnya dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Kegiatan *outing class* merupakan bentuk implementasi pembelajaran kontekstual yang selaras dengan kurikulum merdeka, dimana siswa belajar diluar lingkungan kelas, contohnya seperti taman, kebun, kantor profesi seperti kantor polisi, kantor pemadam kebakaran, bandara, basarnas.



Kegiatan *outing class* memungkinkan anak untuk terlibat langsung dalam pengalaman nyata yang dapat merangsang perkembangan sosial emosional.

Implementasi kegiatan *outing class* menjadi salah satu metode yang tepat dalam mengembangkan aspek tersebut, karena melalui pengalaman langsung diluar kelas, anak mendapat kesempatan untuk belajar menyelesaikan konflik kecil, melatih kesabaran, berempati, menjalin kerja sama.

TK Angkasa Lanud Raden Sadjad memiliki keunikan dibandingkan sekolah lain karena telah menjadikan *outing class* sebagai salah satu program pembelajaran yang terintegrasi. Jika sebagian besar sekolah hanya melaksanakan *outing class* satu kali dalam setahun sebagai kegiatan rekreasi, TK Angkasa melaksanakannya secara lebih rutin dan terencana sebagai bagian dari proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang berada dikawasan Lanud Raden Sadjad juga memberikan kesempatan lebih luas bagi anak untuk melakukan

kegiatan *outing class* dengan variasi yang berbeda, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal, diperoleh gambaran bahwa di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad terdapat indikasi bahwa perkembangan sosial dan emosional pada anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun, tingkat tersebut belum mencapai kondisi yang optimal Kondisi tersebut terlihat masih terdapat dari kurangnya kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, masih kesulitan dalam mengelola emosi secara baik dan kesulitan dalam bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan stimulasi yang lebih terarah untuk mendukung perkembangan sosial emosional mereka.

Oleh karena itu, kegiatan *outing class* dapat menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang membantu mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui pengalaman belajar secara langsung.



B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Jenis penelitian ini berkarakter deskriptif serta mengarah memakai analisa. Lokasi penelitian adalah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad tepatnya berada di alamat Jl. Adi Sucipto, Kelurahan Ranai, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui trigulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya.

C. HASIL PEMBAHASAN

- 1 Pembahasan Implementasi kegiatan *Outing Class* dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

- a. Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outing class di TK Angkasa Lanud Raden

Sadjad direncanakan secara sistematis melalui Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Guru memberikan informasi awal mengenai lokasi kunjungan, menyesuaikan kegiatan dengan tema pembelajaran, serta menyiapkan sarana pendukung dan perizinan. Perencanaan yang matang membantu kegiatan berjalan sesuai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan outing class dilakukan melalui kunjungan ke Polres Natuna, Basarnas Natuna, dan Dinas Pemadam Kebakaran Natuna. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui pengamatan, interaksi, dan praktik sederhana. Selama



kegiatan berlangsung, anak menunjukkan antusiasme, keberanian bertanya, kemampuan bekerja sama, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pengalaman belajar langsung tersebut membantu anak memahami lingkungan sosial sekaligus mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan refleksi dan tanya jawab setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui pemahaman anak terhadap pengalaman yang diperoleh selama outing class. Selain itu, evaluasi juga menunjukkan perkembangan kemampuan anak dalam berkomunikasi,

menyampaikan pendapat, serta meningkatkan rasa percaya diri saat berbagi pengalaman dengan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan outing class di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chandra (2020) yang menyatakan bahwa outing class merupakan kegiatan pembelajaran yang mendekatkan anak dengan sumber belajar nyata melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan masyarakat.

Melalui kegiatan outing class, anak memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung, mengenal berbagai profesi, serta mengembangkan kemampuan sosial



emosional melalui pengalaman nyata.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ghasyiyah ayat 17–20 yang menjelaskan pentingnya mengamati dan memperhatikan lingkungan sebagai sarana memperoleh pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses belajar dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kegiatan outing class menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna dan mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun melalui Kegiatan *Outing Class* di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna

a. Anak Mengenali, Mengekspresikan, dan Mengelola Emosi Diri serta Membangun Hubungan Sosial Secara Sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outing class memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosinya melalui pengalaman belajar langsung di luar kelas. Selama kegiatan di Polres Natuna, Basarnas Natuna, dan Dinas Pemadam Kebakaran Natuna, anak menunjukkan antusiasme, keberanian bertanya, serta kemampuan berinteraksi dengan teman, guru, dan petugas di lokasi kunjungan. Selain itu, anak juga mulai mampu mengikuti aturan dan menunggu giliran meskipun beberapa anak masih memerlukan arahan dari guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa outing class membantu anak mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui interaksi dengan lingkungan yang lebih luas.



Pengalaman tersebut mendorong anak untuk lebih percaya diri,

berkomunikasi, berani menyampaikan pendapat, dan

mampu mengungkapkan perasaan, serta belajar mengendalikan emosi dalam berbagai situasi sosial.

- b. Anak Memahami Identitas Dirinya yang Terbentuk oleh Ragam Minat, Kebutuhan, Karakteristik Gender, Agama, dan Sosial Budaya

Kegiatan outing class memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal berbagai profesi dan lingkungan sosial yang berbeda. Melalui kunjungan ke Polres Natuna, Basarnas Natuna, dan Dinas Pemadam Kebakaran Natuna, anak memperoleh pengalaman langsung mengenai tugas dan peran masing-masing profesi dalam kehidupan masyarakat.

Pengalaman tersebut membantu anak mengenali minat dan ketertarikannya terhadap berbagai kegiatan serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Selain itu, anak menjadi lebih aktif

lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

- c. Anak Mengenali dan Memiliki Perilaku Positif terhadap Diri dan Lingkungan serta Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan, Aturan, dan Norma yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outing class membantu anak mengembangkan perilaku positif terhadap diri dan lingkungan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengikuti aturan, bekerja sama, berbagi, membantu teman, serta menunjukkan sikap sopan selama kegiatan berlangsung. Anak juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan berinteraksi



secara positif dengan teman maupun orang dewasa.

Melalui pengalaman belajar langsung, anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam situasi nyata. Kegiatan tersebut membantu anak memahami pentingnya kerja sama, kepedulian, dan kepatuhan terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan outing class memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad. Perkembangan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, menunjukkan perilaku prososial, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan dan aturan yang berlaku.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson yang menyatakan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap initiative versus guilt. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan inisiatif untuk mencoba hal baru, berinteraksi dengan lingkungan, serta mengembangkan rasa percaya diri. Kegiatan outing class memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung yang mendukung perkembangan sosial emosional sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain itu, temuan ini juga selaras dengan Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal dan berinteraksi. Melalui kegiatan outing class, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan teman, guru, dan masyarakat



sehingga kemampuan sosial emosionalnya dapat berkembang secara optimal.

D. KESIMPULAN

1. Implementasi kegiatan outing class di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program kegiatan, menentukan lokasi kunjungan, serta menyiapkan sarana pendukung dan perizinan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui kunjungan ke Polres Natuna, Basarnas Natuna, dan Dinas Pemadam Kebakaran Natuna yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui kegiatan refleksi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman anak terhadap kegiatan yang telah diikuti.

2. Perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan outing class menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, mengenal lingkungan sosial yang lebih luas, serta menunjukkan perilaku positif seperti bekerja sama, berbagi, peduli terhadap teman, mematuhi aturan, dan memiliki rasa percaya diri.

Dengan demikian, kegiatan outing class dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an*.
- Damayanti, P. (2023). *Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Tradisional Anak Usia 5-6 Tahun*



Di Pau'd Arief Rahman Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. 1–139.

Hadi, S. H. S. (2022). Pembelajaran sosial emosional sebagai dasar pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240.

Maryanti, T., & Rahimin, S. M. (2023). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Di TK NEGERI 004 BUNGURAN TIMUR*. 1–8.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. D. T. R. I. N. 16 T. 2022. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses

Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.

Slamet, Y. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Pada Anak Usia Dini*. 211410155.

Tadiastuti, F. (2019). *Permainan Tradisional Bakiak pada Kelompok B di TK Aisyiyah 89 Penggilingan, Jakarta Timur Tahun Ajaran 2018/2019*. 255.